

**PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP INTENSITAS BELAJAR
MATEMATIKA DI RUMAH PADA SISWA KELAS XI IPS MAN
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

MELDA

NIM:10.16.12.0030

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

1. Dra. Hj. Andi Riawardah M, M.Ag.
2. Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PALOPO
2015
**PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP INTENSITAS BELAJAR
MATEMATIKA DI RUMAH PADA SISWA KELAS XI IPS MAN
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

MELDA

NIM:10.16.12.0030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda
NIM : 10.16.12.0030
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo , Mei 2015
Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO

Melda
NIM : 10.16.12.0030

PRAKATA



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Azza wa jalla, Rabb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alahi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza wa jalla.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Media Massa Terhadap Intensitas Belajar Matematika Di Rumah Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo*" ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring doa kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014. Periode tersebut merupakan masa penulis membina ilmu di IAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palapo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan sekaligus penguji I yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku koordinator kelompok kerja Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta para Dosen IAIN Palopo yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, petunjuk/arahan dan saran serta masukannya.
6. Ibu Dra. Hj. A. Riawarda M, M,Ag. Dan Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku penguji II yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Sampelimbong dan ibunda Rohaeda yang telah mengasuh, mendidik dan memotivasi penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT., *Aamiin*.

9. Kakak Sanda Rustika Sari, Sunarto, dan adik Mayasari, Jamaluddin, Abdullah Ilham, Hasnaeni, Surham, Serlianti, Abdul Zakat, dan Dewan Fajar, yang selama ini telah memotivasi penulis baik dalam bentuk dukungan moral maupun material.
10. Ibu Dra. Maida Hawa, selaku kepala MAN Palopo beserta para, seluruh staf dan seluruh siswa MAN Palopo yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Kakak Hasriani Umar, S.Pd., selaku sekretaris prodi matematika yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan dan rekan-rekan mahasiswa Program studi Matematika angkatan 2010 yang selama ini membantu. Khususnya, Hartina, Lisma, Suriyani serta masih banyak lagi rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
13. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti memohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca.

Amin ya Rabbal'Alamin

Palopo, April 2015
Peneliti

Melda



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Melda, 2015. *Pengaruh Media Massa Terhadap Intensitas Belajar Matematika Di Rumah Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo.* Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dibimbing oleh **Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.** dan **Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : *Pengaruh, Media Massa, Intensitas Belajar Matematika*

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang akan mengamati tentang pengaruh media massa terhadap intensitas belajar matematika dirumah pada kelas XI IPS MAN Palopo. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran penggunaan media massa siswa kelas XI IPS MAN Palopo, 2. Gambaran intensitas belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo, dan 3. Pengaruh penggunaan massa terhadap intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Palopo, yang terdiri atas tiga kelas dengan jumlah 70 siswa, dengan menggunakan sampel jenuh diperoleh sampel yaitu siswa kelas XI IPS MAN Palopo yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor angket penggunaan media massa siswa adalah sebesar 43,47 dan skor rata-rata hasil angket intensitas siswa dalam belajar matematika adalah sebesar 46,59. Selanjutnya hasil analisis statistik inferensial untuk uji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis

regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung} = 17,274$ dan $t_{tabel} \left(\frac{1}{2} \alpha : 70 \right)$ yaitu

$t_{tabel} (0,025 : 70) = 2,07$. dapat dilihat bahwa $17,274 > 2,07$, hal ini menunjukkan

bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media massa berpengaruh terhadap intensitas belajar matematika siswa. Selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media massa berpengaruh positif terhadap intensitas belajar matematika siswa sebesar 93,7%.

Implikasi dari penelitian ini adalah orang tua sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap anak-anaknya harus mampu mengambil peran sebagai

motivator dan penyemangat bagi anak dalam belajar, maka setiap orang tua hendaknya menyadari peran tersebut.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, akan tetapi terlengkapi fitrahnya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah inilah, manusia belajar baik dari orang lain atau masyarakat maupun lingkungan. Asal mula individu dan proses dalam belajarnya ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16 : 78 sebagai berikut :

وَمَا كُنَّا بِمَعْلُومِينَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْغَيْبِ إِذْ أَنزَلْنَا الْحَيَاةَ مِن بَيْنِ يَدَيْهِمْ فَيَنبُتُونَ حَبًّا
وَبُحْبُوبًا وَنَخْلًا وَقَدْ أُفِيضْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ مَّاءً فَيَسْخَرُونَ مِنْهُم مَّا
رَكِبُوا فَمَلَأْنَا كَلْبَ لُوطٍ حِجَابًا عِمَّا يُنظَرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”¹

Ada beberapa pengertian pendidikan, diantaranya berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, menurut Langeveld (dalam Burhanuddin Salam) mengemukakan batasan pendidikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2002), h.375.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan rujukan ayat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus di tuntut, ditekuni serta dimiliki yang dikarenakan manfaat yang diperoleh.

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah belajar tidak hanya mengandalkan pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal, tetapi juga harus belajar di luar jam sekolah yaitu di rumah karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga tidak sedikit guru-guru kita selalu mengingatkan kepada siswa agar hendaknya siswa banyak belajar di rumah.

Perkembangan teknologi, berbagai permasalahan yang lahir dari lingkungan keluarga individu juga dapat memicu semangat belajar siswa, misalnya kurangnya

2 Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.3-4.

peran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak dalam belajar di rumah sehingga anak cenderung bermain, menonton kesukaannya dan melakukan berbagai aktivitas yang tidak bermanfaat dalam pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang di era moderen tidak dapat di bendung lagi. Arus globalisasi begitu pesat akibat perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, dengan demikian manusia harus berusaha untuk berkompetisi dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan matematika sebagai bagian dari pendidikan yang merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM terutama ditengah-tengah kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus di bina sejak dini. Namun kenyataannya peringkat daya saing pendidikan di Indonesia dewasa ini jauh ketinggalan dengan negara-negara lain terutama di sektor pendidikan khususnya di bidang matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika.

Sebagaimana seperti telah dijelaskan di atas berlaku pula pada siswa di MAN Palopo yang diperoleh peneliti melalui pengamatan. Kecenderungan siswa melakukan aktivitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan lebih banyak dari pada siswa lain yang melakukan aktivitas belajar setelah pulang sekolah.

Dengan demikian akan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti yaitu bagaimana intensitas belajar matematika di rumah dengan siswa yang aktif dengan media massa.

Dengan adanya kondisi ini maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang di rancang khusus oleh peneliti yang berjudul “*Pengaruh Media Massa Terhadap Intensitas Belajar Matematika Di rumah Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media massa siswa kelas XI IPS MAN Palopo?
2. Bagaimanakah gambaran intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo?
3. Adakah pengaruh penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo?

IAIN PALOPO

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian ini adalah “Media massa berpengaruh terhadap intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo”.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan menggambarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan dari variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Media massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan handphone.³ Lebih khusus dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah media elektronik dan media online.
- b. Intensitas Belajar Matematika Di Rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jam belajar anak dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan belajar di rumah.

2. Ruang lingkup penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, dan dengan menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, dan perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarnya serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maka di dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu memberikan angket kepada siswa dengan

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), H. 131.

jumlah sampel yaitu pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan

penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media massa siswa kelas XI IPS MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui gambaran intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika di rumah siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai pengaruh media massa terhadap intensitas belajar matematika di rumah.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa : Memberikan informasi kepada siswa betapa pentingnya belajar di rumah dengan bisa mengatur kegiatan belajarnya di rumah.
- b. Bagi guru : Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pengarahan dalam belajar dengan memperhatikan fasilitas belajar siswa atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar di rumah.

- c. Bagi sekolah : Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran matematika, khususnya dalam intensitas belajar.
- d. Bagi masyarakat : Sebagai bahan masukan agar lebih memberikan perhatian dalam proses belajar baik anak di rumah dapat mendampingi dalam mengulangi pelajaran yang ada di sekolah lalu dipelajari di rumah.
- e. Bagi penulis : dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh media massa terhadap intensitas belajar.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau karya tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

1. Taufiq Ismail pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Mi Roudlatul Muta'allimin Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian tugas di rumah (PR) pada siswa dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul di atas. Perbedaan pada penelitian saya dengan penelitian di atas terletak pada variabel dan lokasi penelitian.

IAIN PALOPO

B. Belajar Matematika

Matematika berasal dari kata “*mathema*” dalam bahasa Yunani diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga “*mathematikos*” yang berarti suka

belajar.¹ Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang dapat terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. belajar adalah penambahan pengetahuan, dan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium, atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Matematika berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.²

Belajar Matematika adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Dengan belajar Matematika, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang akan terbentuk dan berkembang menjadi suatu hasil. Belajar Matematika juga merupakan suatu proses kegiatan yang diharapkan mampu memberikan perubahan pada keterampilan siswa.

¹Sryanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet, I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h.12

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (cet, II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.252.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa belajar Matematika merupakan suatu proses. Belajar Matematika merupakan proses kontinu karena konsep-konsep Matematika tersusun secara hierarkis. Proses belajar Matematika akan berjalan jika seseorang menguasai atau menerapkan pengalaman dalam belajar Matematika sebelumnya. Matematika harus dipelajari menurut aturan tingkat kesukaran yang logis dan juga didasarkan pada pengalaman-pengalaman dalam belajar terdahulu sehingga hasil belajar benar-benar bermakna. Dengan demikian belajar Matematika pada hakekatnya suatu aktivitas mental dan fisik untuk memahami arti dari berbagai konsep, struktur, hubungan dan simbol kemudian menerapkannya pada situasi lain sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

C. Media Massa

1. Media

Kata “*media*” berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.³ Dengan demikian, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.⁴

³Sadiman, Arif S, *Media pendidikan : Pengantar, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Ed. I. Cet. II; Depok: PT Rajawali Pers, 2012), h. 6.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 136.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dalam pembelajaran di kelas.

Di dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵ Dalam pengertian yang lebih khusus media merupakan guru, buku paket dan lingkungan sekolah, yang dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat untuk menangkap memproses dalam menyusun kembali informasi. Pada dasarnya suatu media pembelajaran itu sebagai suatu perantara untuk mencapai pembelajaran sesuai harapan dan keinginan.

2. Jenis-jenis Media Massa

a. Media Cetak

Media cetak adalah media yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang di tata rapi serta berisikan berbagai macam informasi-informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis. Yang termaksud dengan media cetak di sini adalah surat kabar, tabloid, majalah.

Surat kabar yang terbit setiap hari secara teratur, tulisannya dalam bentuk berita, artikel, tajuk dll. Informasi yang disajikan lengkap menjawab rumusan yaitu

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 3.

5W 1H (what, who, when, where, why, dan how). Isi informasi ditujukan untuk mempengaruhi atau mempersuasifikan secara rasional atau pikiran. Media ini harganya murah, informasi lengkap dan selalu aktual, mudah dan cepat menjangkau khalayak yang diinginkan, mudah di simpan dan di bawa. Namun di sisi lain isi pesan terlalu singkat, penyajian gambar kurang menarik dan pesan hanya bisa disampaikan bagi publik yang memiliki kemampuan membaca.

Majalah adalah media yang digunakan untuk menghasilkan gagasan feature dan publisitas bergambar untuk bahan referensi di masa mendatang. Majalah biasanya terbit seminggu sekali. Kelebihan media ini adalah mampu menyajikan informasi yang tidak hanya menjawab 5 W + 1H, tapi juga secara tuntas dengan bahasan dari berbagai sisi, di cetak dengan kertas yang menarik dan berkualitas sehingga mampu menampilkan gambar-gambar yang lebih menarik dan mampu di simpan pada jangka waktu yang sangat lama. Namun media ini pesannya tidak bisa segera di peroleh publik, dan harganya mahal.

b. Media Elektronik

Perkembangan zaman terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Informasi adalah sesuatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia selalu membutuhkan informasi dalam kehidupannya.

Akhir-akhir ini, perkembangan media elektronik semakin tak terbendung. Sulit rasanya menemukan sebuah rumah tanpa adanya media elektronik seperti Televisi dan Hand Phone yang dianggap sebagai media paling banyak digunakan. Tak hanya rumah, mobil pun dilengkapi dengan berbagai media elektronik. Bisa

dikatakan semua mobil terbaru pasti dilengkapi dengan barang elektronik yang canggih. Perkembangan yang sangat luar biasa.

Media elektronik adalah sebuah media yang menyampaikan sesuatu, yang berbentuk elektronik. Contoh media elektroniknya TV, radio, dan HP (Hand Phone) juga laptop. Media elektronik dapat diartikan sebagai perangkat teknologi yang dapat menggantikan media kertas yang biasa kita gunakan, perangkat teknologi juga memiliki kelebihan daripada media kertas yang biasa kita gunakan seperti perangkat teknologi mudah dipergunakan dan dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat, dan juga perangkat teknologi tidak menghabiskan tempat yang banyak jika pekerjaan kita telah menumpuk dengan banyak. Media elektronik mudah untuk didapatkan, karena terdapat dan tersedia di mana-mana. Media elektronik dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang utama bagi kita dan bahkan bagi seluruh orang yang ada di dunia ini. Dengan adanya media elektronik tersebut, kita dapat mengetahui informasi yang terjadi di sekeliling kita dan bahkan informasi yang terjadi di seluruh dunia.

Televisi merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesannya. Televisi adalah media elektronik sebagai sarana komunikasi yang mampu menjangkau klayak yang relatif besar. Pengaruh televisi begitu vital dalam masyarakat disebabkan karena televisi mempunyai beberapa fungsi sebagai bagian dari komunikasi massa. Adapun fungsi tersebut adalah menghibur, menyakinkan, menginformasikan, menganuhrahkan status, membius dan menciptakan rasa kebersatuan.

Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat para penontonnya ketagihan untuk selalu

menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bukan hanya orang dewasa saja bahkan bagi anak-anak pun menonton televisi sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Sebagai produk budaya dan teknologi, kehadiran televisi akan terus bertambah dan meningkat apabila untuk masa-masa yang akan datang. Pemilikan pesawat televisi sudah bukan barang mewah lagi. Televisi sudah merupakan makanan pokok bagi kehidupan umat manusia, tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan.

Pengertian internet sendiri adalah singkatan dari kata Interconnection Networking, yang berarti seluruh jaringan computer yang saling terhubung menggunakan standar system global transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP) sebagai protocol pertukaran paket untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.

Akibat perkembangan teknologi internet yang semakin canggih ini maka dunia terasa tidak terbatas karena keberadaan internet yang sudah menghubungkan semua manusia di seluruh dunia.

Menurut informasi yang ada, Indonesia merupakan salah satu Negara dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet terbesar. Adanya jaringan yang terhubung ini tentu pengguna di seluruh dunia dapat dengan mudah menjelajahi dunia internet di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Dengan adanya internet ini pula tentu dapat memudahkan kita dalam kehidupan sehari-hari dengan segala kecanggihan yang disajikan.

Hampir semua kalangan memanfaatkan teknologi ini, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Tidak mau ketinggalan juga, kini di bidang pendidikan zaman sekarang telah banyak menggunakan sarana teknologi internet untuk membantu baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Maka tidak heran jika sekolah-sekolah atau kampus sekarang semua siswanya telah menganggap internet adalah kebutuhan wajib mereka yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Bagaimana tidak, dengan adanya internet dalam bidang pendidikan dapat memudahkan siswa-siswanya untuk berkomunikasi, browsing, sharing materi belajar dll.

Handphone adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Dengan adanya handphone dapat mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan persahabatan.

Tetapi di lain sisi handphone mengganggu perkembangan anak. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di handphone seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Dan Rawan terhadap tindak kejahatan. Ingat, pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat.

c. Media Online

Media online adalah salah satu penyaluran pesan lewat media massa yang distribusinya melalui internet, dimana cara penyajiannya bersifat luas, up to date (terkini), interaktif dan bersifat dua arah. Sempelnya, media online di sini lebih bermakna sebagai jurnalisme online. Sedangkan dalam arti luas media online mencakup segala komunikasi dan interaksi yang menggunakan media internet. Misal : Friendster, Facebook, Youtube, blog, msn live, skype dan lain-lain.

Sementara jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Internet di huni oleh jutaan orang nonteknin yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi begitu pula dengan halnya komputer lepas yang memang bermanfaat. Sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambung ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Banyak kalangan bisnis kini menyadari bahwa dengan menghubungkan jaringan perusahaan mereka ke internet, mereka memperoleh akses seketika kepada para pelanggan, yang membedakan internet dari teknologi komunikasi lainnya adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan

pesannya. Internet adalah perkakas sempurna menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektron.

D. Intensitas Belajar Dirumah

Intensitas berasal dari kata *intensifie* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas terjauh atau dapat diartikan kehebatan. Kaitannya dengan belajar adalah kehebatan atau kesungguhan, giat dalam melakukan belajar baik fisik maupun psikis sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan prestasi belajar yang baik, namun bagi siswa yang kurang akan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang.

Intensitas belajar adalah realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar ada tiga macam :

- a) Faktor Internal, meliputi (factor dari dalam), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - b) Faktor Eksternal (factor dari luar), yakni kondisi sekitar siswa.
 - c) Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa.
- Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi intensitas seseorang dalam

belajar. Apabila salah satu dari ketiga factor tersebut terganggu maka intensitas belajar seseorang akan terganggu dan menyebabkan prestasinya menurun.

Intensitas belajar dirumah yang di maksud adalah jumlah jam belajar anak dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan belajar di rumah.

1. Indikator intesitas belajar
 - a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Pengertian Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan belajar, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian, dan hadiah atau peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam hal ini fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dicapai;

Jadi, fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- 1) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;

- 2) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, cukup jelaslah bahwa motivasi itu akan mendorong seseorang yang belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun yang terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas memotivasi seseorang peserta didik/mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang di maksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah (di rumah).

d. Presentasi

Presentasi yang di maksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak di capai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa di lihat dari keinginan yang kuat bagi siswa untuk belajar.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan objek tertentu. Contohnya, apabila siswa menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya siswa akan mempelajari dengan baik. Sedangkan apabila tidak menyukai materi tertentu maka siswa tidak akan mempelajari kesan acuh tak acuh.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat adalah kemauan, perhatian, hasrat dan kecenderungan individu untuk aktif melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Minat erat kaitannya dengan merasa senang seseorang terhadap sesuatu. Minat juga merupakan hasrat atau

keinginan individu terhadap sesuatu objek untuk memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik, sehingga individu dapat menikmati hal yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai minat tinggi adalah :

1) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dapat mempengaruhi terhadap prestasi. Sebab dengan perhatian siswa terhadap materi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh perhatian besar terhadap matematika akan meusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

2) Keingintahuan

Kadar keingintahuan siswa dalam belajar dapat terlihat dari partisipasinya ketika kegiatan itu berlangsung. Misalnya ketika kegiatan itu berlangsung, siswa aktif untuk berperan dalam latihan dengan selalu mengikuti kegiatan tersebut atau bertanya. Ketika dalam suatu hal yang belum dipahami dan juga mampu mengomentari terhadap suatu permasalahan.

3) Kebutuhan

Siswa yang merasa butuh dan tertarik atau menaruh minat pada suatu kegiatan atau pelajaran maka ia akan selalu menekuni kegiatan itu dengan giat belajar baik pada waktu acara formal maupun diluar acara formal. Misalnya apabila siswa merasa butuh pada pelajaran maka, siswa itu akan berusaha dengan cara apapun juga.

g. Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Setiap gerak yang dilakukan secara sadar oleh seorang dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas merupakan ciri dari manusia, demikian pula dalam proses belajar mengajar itu sendiri merupakan sejumlah aktivitas yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar aktivitas.

Pada dasarnya aktivitas di pandang sebagai sarana kelangsungan pengajaran, memiliki bobot dan kualitas dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya serta dapat membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan yang mereka senangi dan mewujudkan kecendrungan kepribadian mereka sesuai dengan kesiapannya, membangkitkan kesenangan, gairah dan optimisme.

Ada beberapa aktifitas siswa sewaktu berlangsungnya suatu kegiatan yaitu:

1) Membaca

Membaca merupakan aktifitas belajar. Belajar merupakan set, maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set. Misalnya dengan mulai memperhatikan judul bab, topik-topik utama, dengan berorientasi kepada tujuan dan keperluan.

2) Bertanya

Bertanya merupakan proses aktif, bila siswa tidak atau bahkan kurang dilibatkan maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu

misalnya, dengan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Mencatat

Mencatat erat kaitannya sebagai aktivitas belajar adalah mencatat yang didorong oleh kebutuhan dan tujuan, dengan menggunakan set tertentu agar catatannya itu berguna.

4) Mengingat

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah mengingat yang didasari untuk suatu tujuan, misalnya menghafal suatu materi.

5) Latihan

Latihan termasuk aktivitas belajar, orang yang melaksanakan latihan tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Dalam latihan terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya hasil belajar akan berupa pengalaman yang dapat mengubah dirinya yang kemudian akan mempengaruhi terhadap lingkungan sekitarnya.

6) Mendengarkan

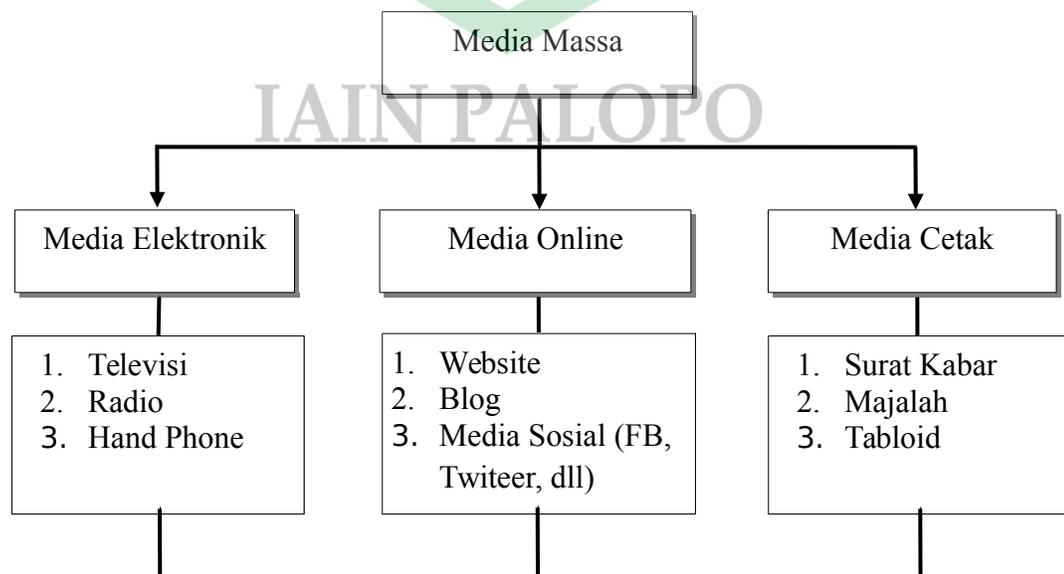
Dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi disamping metode lainnya. Dalam hal ini, tugas pokok siswa ketika guru sedang menyampaikan materi adalah mendengarkan yang didorong oleh minat dan tujuan. Untuk memahami suatu materi seseorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kerajinan saja tetapi dipengaruhi juga oleh ketelitian dan ketekunan seseorang siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

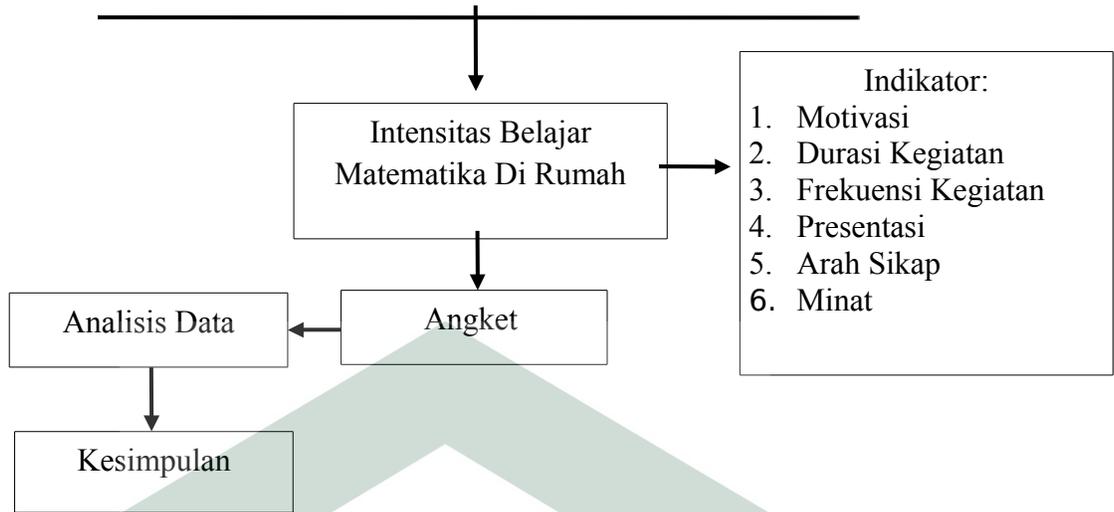
E. Kerangka Pikir

Konsep dasar penelitian ini adalah pengaruh media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar Matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, dapat bersifat mendukung atau menghambat proses belajar itu sendiri.

Media memiliki dua sisi, yang kontroversial. Di satu sisi sangat bermanfaat bagi tersosialisasinya informasi secara merata kepada masyarakat di mana pun berada. Tetapi di sisi lain juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kejiwaan anak didik tidak diarahkan.

Dengan demikian, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:





Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Dengan menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dikatakan *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak ada manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian, tetapi hanya mengungkap sebuah fakta yang berdasarkan pengukuran yang ada pada diri responden, dengan kata lain untuk mendapatkan data tidak dilakukan suatu eksperimen. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan yang sudah terjadi.¹

1 M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 42.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan yaitu berupa hasil angket yang dibagikan kepada siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan arsip-arsip sekolah dan referensi.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.²

Sedangkan menurut Nana Sudjana adalah “Populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h, 102.

dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.³ Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS MAN Palopo yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 70 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴ Cara untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu :

jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidak – tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sang peneliti.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*totaling sampling*” (sampel jenuh). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Jadi, pada penelitian ini jumlah sampel yakni seluruh siswa XI IPS MAN Palopo yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 70 siswa.

³ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet.III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

⁴S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003), h.118.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h. 107.

⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.68.

E. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa “ variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁷ Sejalan dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat variabel Y). Dimana variabel penelitiannya yaitu media massa sebagai variabel bebas (X) dan intensitas belajar matematika di rumah sebagai variabel terikat (Y).

Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X = Media massa

Y = Intensitas Belajar Matematika di rumah

= Pengaruh

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h. 7

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan proses pelaksanaan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.⁸ Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media massa dan intensitas belajar dalam belajar matematika.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah profil sekolah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁸M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Statistik Deskriptif), (Ed. Kedua, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 17.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pendidikan Menejeman*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h.188.

Lembar aktivitas siswa maupun guru sebelum digunakan, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Suatu alat instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur.¹⁰

1. Validitas

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen lembar observasi sebagai berikut:

a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:

(1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).

b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

10Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.121

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \frac{\bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan: \bar{A}_i = rerata kriteria ke - i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke - i

d. Mencari rerata total (\hat{X}) dengan rumus

$$\hat{x} = \sum_{i=1}^n \frac{\bar{A}_i}{n}$$

Dengan: \hat{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke - i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau

rerata total \hat{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$	sangat valid
$2,5 \leq M \leq 3,5$	valid
$1,5 \leq M \leq 2,5$	cukup valid
$M \leq 1,5$	tidak valid

Keterangan :

$GM = \overline{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek¹¹

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \overline{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai \overline{A}_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid. Selanjutnya untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba. Kemudian di analisis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

¹¹ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Skor total} \\
 \sum X &= \text{Jumlah skor butir} \\
 \sum Y &= \text{Jumlah skor butir.}^{12}
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$P(A) = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$d'(A)$ = 1 (Agreements)

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *Op.cit.*, h. 168.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

$$d'(D) = 0 \text{ (Disagreements)}^{14}$$

Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket yang memiliki 4 opsi jawaban. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$n = i$ Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

$s_t^2 = i$ Varians total.¹⁵

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan

reliable, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk

14 Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

15 Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, *Op cit.* h.196.

mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 : Interpretasi Realibilitas¹⁶

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

3. Teknik Analisis Deskriptif

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya di olah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu teknik deskriptif. Adapun kegunaanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

¹⁶ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (mean)

\sum : Sigma (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu atau frekuensi.¹⁷

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)} \quad \text{atau} \quad s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

s^2 : Variansi

s : Standar Devisi

\sum : Epsilon (baca jumlah)

X_i : Nilai x 1 sampai ke i

f : Frekuensi

n : Jumlah individu.¹⁸

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistik produk and service solution* (SPSS) ver 20. Setelah instrumen di validasi selanjutnya diterapkan pada sampel dan data yang sudah

¹⁷Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

¹⁸Furqon, *Ibid.* h. 63

terkumpul yaitu berupa hasil angket. Data Hasil angket yang menggunakan skala

Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

4. Analisis Korelasi

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel Y dan variabel X, digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Korelasi¹⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$55 < x \leq 65$	Sangat Tinggi
$45 < x \leq 55$	Tinggi
$35 < x \leq 45$	Sedang
$25 < x \leq 35$	Kurang
≤ 25	Sangat Kurang

5. Analisis Regresi Linear

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. XVIII; Bandung, 2003). h. 216

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering di sebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media massa (X) terhadap intensitas belajar matematika di rumah siswa (Y) menggunakan model regresi linear berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Intensitas belajar matematika

X : Media massa

a : Bilangan Kontanta.

ε : Standar Kesalahan

b : Koefisien regresi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan(-) negatif variabel Y²⁰

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

²⁰ Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: Andi Offiset, 2001), h.39

$$b = \frac{\sum_i X \left(n \sum_i X^2 - i \right) - \left(\sum_i X \right) \left(\sum_i Y \right)}{\sum_i X^2 - i}$$

Keterangan:

- b : Koefisien regresi antara variabel x dan variable y
- a : bilangan konstanta
- X : Skor siswa pada tiap butir soal
- Y : Skor Total
- n : Jumlah peserta tes²¹

Selain itu kita perlu menghitung standar kesalahan dalam perhitungan regresi. Untuk menghitung nilai standar kesalahan dan kesalahan baku koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$se = \sqrt{\frac{\sum_i (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}, \text{ dan } sb = \frac{se}{\sqrt{i}}$$

Keterangan:

- Se = Kesalahan baku estimasi
- $(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

²¹ Sulyanto, *Ibid.*, h. 45

n	= Ukuran Sampel
k	= Jumlah variabel yang diamati
sb	= Kesalahan baku koefisien regresi
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat variabel bebas
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel bebas ²²

6. Menghitung nilai koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh suatu variabel (x) terhadap variabel (y). rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

KD = Kuadrat selisih nilai Y riil dan nilai Y prediksi

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat

transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pergantian Pimpinan sejak 1960-sekarang

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970

2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

Adapun visi dan misi dari MAN Palopo adalah:¹

- a. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan penghayatan skor-skor keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum

- a. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara normal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan

1 Arsip Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Tabel 4.2
Data Guru dan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

1. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa	Kepala Sekolah	19670813 199303 2 001

2. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang telantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun pengertian guru menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk

melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.²

Begitu pentingnya peranan seorang guru, tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya. Akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada MAN Palopo, diperoleh rincian jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing- masing sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Guru MAN Palopo

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah Chalik NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqhi
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919 198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi

² Abdurrahman Saleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994), h. 57

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra.Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra.Jumaliana NIP 19671220 199803 2 001	Pembina IV/a	Matematika
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing
17	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris
24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
26	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi
29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
34	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya
35	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
36	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
37	Syahrir, S. Kom	-	TIK

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

3. Nama-Nama Staf Tata Usaha

Tabel 4.4
Data Staf MAN Palopo

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Staf bendahara
4	Hj. Nihaya. S	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiyah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syahraeni Somba	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus	-	Cleaning Service

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
14	Rini Rukmana	-	Staf Tata Usaha

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun perkembangan jumlah siswa MAN Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo

Kelas	Jumlah Siswa					Ket.
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
X	220	178	128	128	200	
XI	168	193	137	132	146	
XII	130	145	167	147	142	
Jumlah	518	516	432	407	488	

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

c. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu di jaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	1	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	2	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	216 m ²	√	-
Ruang Guru	1	214 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	56 m ²	√	-
Ruang TU	1	12 m ²	√	-
UKS	1	448 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	162 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	84,5 m ²	√	-
		8 m ²	√	-

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Lapangan Takraw	1	24 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2		√	-
WC Siswa	12		√	-

Sumber : Tata Usaha MAN Palopo

2. Uraian Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian.

Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

a. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis selaku peneliti menggunakan dua jenis instrumen berbentuk angket yaitu angket untuk mengetahui tingkat penggunaan media massa siswa dan angket untuk mengetahui intensitas belajar matematika siswa.

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Kegiatan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis yaitu validitas butir soal dan validitas ahli.

Kegiatan validitas dan reliabilitas butir soal, peneliti menggunakan kelas uji coba yaitu kelas XII IPS 1 sedangkan untuk kegiatan validitas ahli, penulis memilih tiga validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Validator Angket

No	Nama / NIP	Pekerjaan
1.	Irma T, S.Kom. M.Kom./ 19791208 200912 2 003	Dosen IAIN Palopo
2.	Nursupiamin, S.Pd.I., M.Pd/ 19810624 200801 2 008	Dosen Matematika IAIN Palopo
3.	Dra. Jumaliana /	Guru Matematika MAN Palopo

19671220 199803 2 001

- 1) Deskripsi Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket Penggunaan Media Massa
 Hasil rekapitulasi validasi angket penggunaan media massa dari ketiga

validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Validitas Angket Penggunaan Media Massa

No.	Aspek Yang Diamati	Peskoran 1 2 3 4	K	A	Ket.
1.	Materi Pernyataan	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	3,44	V
	1. Angket sesuai dengan sub pokok.	3			
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66		
	3. Mencakup materi secara representatif.	$\frac{3+3+3}{3}$	3,33		
2.	Konstruksi	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,66	SV
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	3			
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33		
	3. Kalimat pernyataan angket menggunakan kalimat yang jelas.	$\frac{4+3+4}{3}$	3,66		
3.	Bahasa	$\frac{3+4+4}{3}$	3,66	3,77	SV
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia.	3			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66		
4.	Waktu	$\frac{4+4+4}{3}$	4	4	SV
	1. Waktu yang digunakan sesuai.	3			
Rata-rata peskoran total (\bar{X}_i)		3,718			SV

Berdasarkan hasil validitas isi untuk angket penggunaan media massa dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek peskoran (\bar{X}) adalah 3,718. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penggunaan media massa telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 < M \leq 4$ ” yang diskor Sangat Valid. Sedangkan berdasarkan hasil analisis validitas item soal diperoleh bahwa dari 13 pernyataan angket yang di uji, seluruh item soal dinyatakan valid. Dengan demikian ke 13 item soal tersebut dijadikan pernyataan untuk mengukur penggunaan media massa. *(Hasil Analisis Lihat Lampiran 01)*

Selanjutnya hasil dari kegiatan reliabilitas untuk penggunaan media massa dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Angket Penggunaan Media Massa

No.	Aspek Yang Diamati	Peskoran	$d(A)$	$d'(A)$	Ket.
1.	Materi Pernyataan				
	1. Angket sesuai dengan sub pokok.	$\frac{0,75+1+0,75}{3}$	0,83	0,83	ST
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+0,75+1}{3}$	0,92		
3. Mencakup materi secara representatif.	$\frac{0,75+0,75+0,75}{3}$	0,75			
2.	Konstruksi				
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+1+1}{3}$	1	0,92	ST
2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{0,75+0,75+1}{3}$	0,83			

No.	Aspek Yang Diamati	Peskoran	$d(A)$	$d'(A)$	Ket.
	3. Kalimat pernyataan angket menggunakan kalimat yang jelas.	$\frac{1+0,75+1}{3}$	0,92		
3.	Bahasa	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,92	0,95	ST
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia.				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{1+1+1}{3}$	1		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,92		
4.	Waktu	$\frac{1+1+1}{3}$			
	1. Waktu yang digunakan sesuai.		1	1	ST
Rata-rata peskoran total ($d(A)_t$)			0,925		ST

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket penggunaan media massa seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek (\bar{x}) adalah 0,925. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penggunaan media massa telah memenuhi kategori reliabilitas yaitu “ $0,81 \leq r \leq 1$ ” yang di skor sangat tinggi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa angket

penggunaan media massa berada pada Derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,925 dan

Derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,075 serta *Percentage of Agreements* (PA) = 92,5%.

Adapun hasil analisis untuk reliabilitas item sesuai dengan rumus alpha yang dijelaskan pada bab III diperoleh bahwa.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{70}{70-1} \right) \left(1 - \frac{4,471}{14,05} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{70}{69} \right) \left(1 - \frac{4,471}{14,05} \right)$$

$$r_{11} = (1,014)(1-0,318)$$

$$r_{11} = (1,014)(0,682)$$

$$r_{11} = 0,692$$

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas instrumen angket penggunaan media massa diperoleh bahwa skor $r_{itung} = 0,895$ dan $r_{tabel} = 0,413$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa $0,692 > 0,444$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa instrumen tersebut reliabel.

1) Deskripsi Hasil Validitas dan Reliabilitas

Hasil rekapitulasi validasi angket intensitas belajar matematika dari ketiga

validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Validitas Angket Intensitas Belajar Matematika

No	Aspek Yang Diamati	Peskoran				K	A	Ket.
		1	2	3	4			
1.	Materi Pernyataan	4	4	3		3,66	3,44	V
	1. Angket sesuai dengan sub pokok.	$\frac{4+4+3}{3}$						
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+3+3}{3}$						
	3. Mencakup materi secara representatif.	$\frac{4+3+3}{3}$				3,33		
2.	Konstruksi	4	3	4		3,66	3,44	V
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+3+4}{3}$						
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{3+3+3}{3}$						
	3. Kalimat pernyataan angket menggunakan kalimat yang jelas.	$\frac{3+3+4}{3}$				3,33		
3.	Bahasa	4	4	3		3,66	3,66	SV
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia.	$\frac{4+4+3}{3}$						
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{3+4+4}{3}$						
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4+3+4}{3}$				3,66		
4.	Waktu	4	4	4		4	4	SV
	1. Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{4+4+4}{3}$						
Rata-rata peskoran total (\bar{X})		3,635						SV

Berdasarkan hasil validitas isi untuk angket intensitas dalam belajar matematika dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek pengskoran (\bar{X}) adalah 3,635. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

soal pre-tes telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 < M \leq 4$ ” yang di skor Sangat Valid. Sedangkan berdasarkan hasil analisis validitas item soal diperoleh bahwa dari 13 pernyataan angket yang di uji, seluruh item soal dinyatakan valid. Dengan demikian ke 13 item soal tersebut dijadikan pernyataan untuk mengukur intensitas dalam belajar matematika. (*Hasil Analisis Lihat Lampiran 02*)

Selanjutnya hasil dari kegiatan reliabilitas untuk mengukur intensitas belajar matematika siswa dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Angket Intensitas dalam Belajar Matematika

No.	Aspek Yang Diamati	Peskoran	$d(A)$	$d'(A)$	Ket.
1.	Materi Pernyataan	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,91	0,83	ST
	1. Angket sesuai dengan sub pokok.	3			
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{0,75+0,75+0,75}{3}$	0,75		
	3. Mencakup materi secara representatif.	$\frac{1+0,75+0,75}{3}$	0,83		
2.	Konstruksi	$\frac{1+0,75+1}{3}$	0,91	0,83	ST
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	3			
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{0,75+0,75+0,75}{3}$	0,75		
	3. Kalimat pernyataan angket menggunakan kalimat yang jelas.	$\frac{0,75+0,75+1}{3}$	0,83		
3.	Bahasa	$\frac{1+1+0,75}{3}$	0,91	0,91	ST
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia.	3			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		

	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.	$\frac{1+0,75+1}{3}$	0,91		
4.	Waktu 1. Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{1+1+1}{3}$	1	1	ST
Rata-rata peskoran total ($\overline{d(A)_t}$)		0,893			ST

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket intensitas dalam belajar matematika seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek (\bar{x}) adalah 0,893. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket intensitas siswa dalam belajar matematika telah memenuhi kategori reliabilitas yaitu “ $0,81 \leq r \leq 1$ ” yang di skor sangat tinggi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa angket intensitas siswa dalam belajar matematika berada pada

Derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,893 dan Derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,107 serta *Percentage of Agreements* (PA) = 89,3%.

Adapun hasil analisis untuk reliabilitas item sesuai dengan rumus alpha yang dijelaskan pada bab III diperoleh bahwa:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{70}{70-1} \right) \left(1 - \frac{5}{19,31} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{70}{69}\right) \left(1 - \frac{5}{19,31}\right)$$

$$r_{11} = (1,014)(1 - 0,259)$$

$$r_{11} = (1,014)(0,741)$$

$$r_{11} = 0,751$$

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas instrumen angket intensitas belajar matematika diperoleh bahwa skor $r_{itung} = 0,780$ dan $r_{tabel} = 0,413$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,751 > 0,444$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

b. Gambaran Penggunaan Media Massa Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran penggunaan media massa siswa dalam belajar khususnya belajar matematika diperoleh deskripsi sebagai berikut:

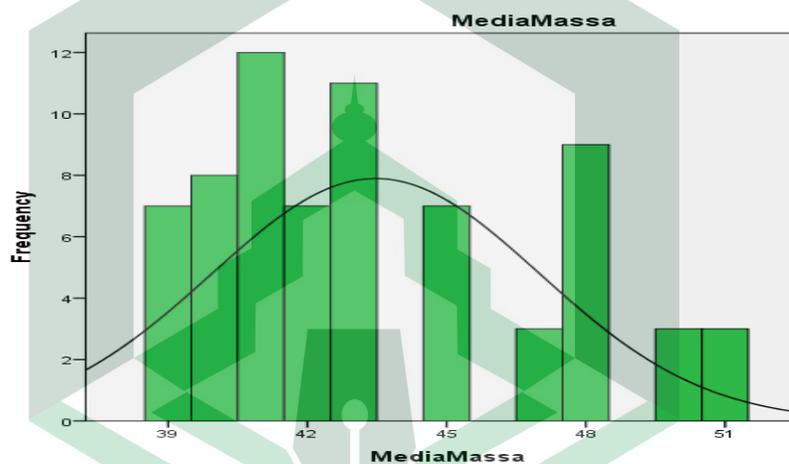
Tabel 4.10
Deskripsi Skor Angket Penggunaan Media Massa Kelas XI IPS MAN Palopo

Statistik	Skor Statistik
Ukuran Subjek	70
Skor Ideal	65
Rata-Rata	43,47
Skor Tengah	43,00
Standar Deviasi	3,537
Variansi	12,514
Modus	41
Rentang Skor	12

Skor Terendah	39
Skor Tertinggi	51
Total Skor	3043

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata angket penggunaan media massa siswa adalah 43,47 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 39 dan skor tertinggi adalah 51 dengan standar deviasi 3,537.

Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket penggunaan media massa siswa pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Hasil Angket Media Massa

- c. Gambaran Intensitas Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo
Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran intensitas belajar matematika siswa dalam belajar khususnya belajar matematika diperoleh deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Skor Angket Intensitas Belajar Matematika Siswa

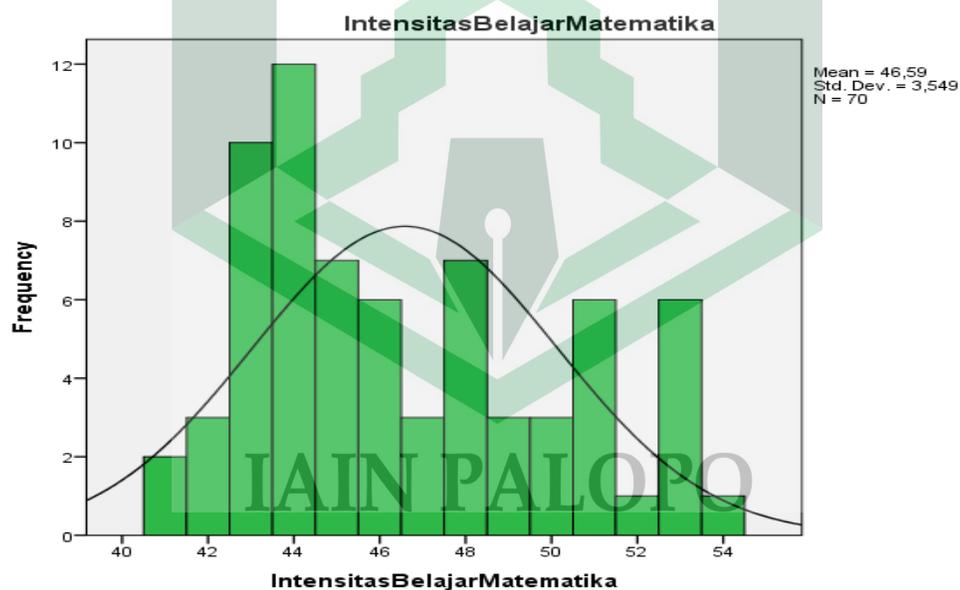
Kelas XI IPS MAN Palopo

Statistik	Skor Statistik
Ukuran Subjek	70
Skor Ideal	65
Rata-Rata	46,59

Skor Tengah	46,00
Standar Deviasi	3,549
Variansi	12,549
Modus	44
Rentang Skor	13
Skor Terendah	41
Skor Tertinggi	54
Total Skor	3261

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata angket intensitas belajar matematika siswa adalah 46,59 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 41 dan skor tertinggi adalah 54 dengan standar deviasi 3,549.

Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket penggunaan media massa dan elektronik siswa pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Angket Intensitas Belajar Matematika

d. Pengaruh Penggunaan Media Massa terhadap Intensitas belajar matematika Siswa

Kelas XI IPS MAN Palopo

1. Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian in dilakukan analisis korelasi. Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan program siap pakai *software IBM Statistic ver.20* dapat dilihat pada tabel *correlations* berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Korelasi
Correlations

		MediaMassa	Intensitas Belajar Matematika
MediaMassa	Pearson Correlation	1	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Intensitas Belajar Matematika	Pearson Correlation	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan interpretasi korelasi pada bab III, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa penggunaan media massa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan intensitas belajar matematika siswa yaitu 0,854 dan berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00.

2. Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh yang antara variabel x dan variabel y atau pengaruh media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa menggunakan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi sederhana dalam

penelitian ini berbentuk:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dari hasil analisis data diperoleh skor a sebesar 9,346 dan skor b sebesar 0,857. Sehingga persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9,346 + 0,857X + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Penggunaan Media Massa

\hat{Y} = Intensitas belajar matematika siswa

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari hasil olah data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic ver.20* yaitu pada tabel *coefficient* berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,346	2,761		3,385	,001
MediaMassa	,857	,063	,854	13,531	,000

a. Dependent Variable: IntensitasBelajarMatematika

Jika tidak ada kenaikan skor dari penggunaan media massa (X) maka skor

(\hat{Y}) = 9,346. dengan koefisien regresi sebesar 0,857, menunjukkan bahwa setiap

penambahan skor dari penggunaan media massa (X) akan memberikan peningkatan

skor terhadap intensitas belajar matematika siswa sebesar 0,857 satuan.

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum menghitung skor koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara penggunaan media massa (X) terhadap intensitas belajar matematika

(Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi. Dengan menggunakan rumus

Korelasi Product Moment Karl Pearson diperoleh skor r sebesar 0,854.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic ver.20* yaitu pada tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 4.14
Analisis Korelasi dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,725	1,860

a. Predictors: (Constant), MediaMassa

Berdasarkan tabel di atas skor R adalah sebesar 0,854 menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel penggunaan media massa (X) memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap intensitas belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh positif variabel penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa, digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$\hookrightarrow (0,854)^2 \times 100$$

$$\hookrightarrow 0,729 \times 100$$

$$\hookrightarrow 72,9$$

Hasil analisis tersebut mengartikan bahwa pengaruh kemampuan penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo adalah sebesar 72,9% sedangkan sisanya 27,1% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi intensitas belajar matematika siswa dapat berupa faktor internal dan eksternal.

B. Pembahasan

Media massa merupakan salah satu sarana penyampaian pesan atau informasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Seiring dengan kemajuan teknologi, terkadang media massa khususnya media elektronik dan online sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika.

Berdasarkan hasil analisis penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa di rumah diperoleh hasil yang sangat kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata angket penggunaan media massa siswa adalah 43,47 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 39 dan skor tertinggi adalah 51 dengan standar deviasi 3,537. Dan skor rata-rata angket intensitas belajar matematika siswa adalah 46,59 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 41 dan skor tertinggi adalah 54 dengan standar deviasi 3,549.

Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, jika tidak ada kenaikan skor dari penggunaan media massa (X) maka skor $(\hat{Y}) = 9,346$. dengan koefisien regresi sebesar 0,857, menunjukkan bahwa setiap penambahan skor dari penggunaan media massa (X) akan memberikan peningkatan skor terhadap intensitas belajar matematika siswa sebesar 0,857 satuan.

Selain itu hasil perhitungan koefisien determinasi mengartikan bahwa bahwa pengaruh kemampuan penggunaan media massa terhadap intensitas belajar

matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo adalah sebesar 72,9% sedangkan sisanya 27,1% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi intensitas belajar matematika siswa dapat berupa faktor internal dan eksternal.



IAIN PALOPO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media massa siswa Kelas XI IPS MAN Palopo berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata angket adalah 43,47 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 39 dan skor tertinggi adalah 51 dengan standar deviasi 3,593. Dengan demikian berdasarkan rata-rata hasil angket dapat disimpulkan bahwa penggunaan media massa siswa Kelas XI IPS MAN Palopo termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor $35 < x \leq 45$.
2. Gambaran intensitas belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata skor angket adalah 46,59 dari skor ideal 65 kemudian skor terendah dari siswa adalah 41 dan skor tertinggi adalah 54 dengan standar deviasi 3,549. Dengan demikian berdasarkan rata-rata hasil angket dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor $45 < x \leq 55$.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo digunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan $Y = 9,346 + 0,857X + \varepsilon$ yang artinya, jika tidak ada kenaikan skor dari penggunaan media massa dan elektronik (X) maka skor $(\hat{Y}) = 9,346$. dengan koefisien regresi sebesar 0,857,

menunjukkan bahwa setiap penambahan skor dari penggunaan media massa dan elektronik (X) akan memberikan peningkatan skor terhadap intensitas belajar matematika siswa sebesar 0,857 satuan. Selain itu hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media massa terhadap intensitas belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo adalah sebesar 72,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi para siswa-siswi Kelas XI IPS₂ MAN Palopo agar dapat mengambil manfaat positif dari media massa khususnya media elektronik dan media cyber dalam belajar matematika.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di MAN Palopo kiranya dapat mendukung penggunaan media massa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dengan tepat dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak cenderung bosan dalam belajar, serta menyampaikan informasi betapa pentingnya menguasai pelajaran matematika dalam mengaplikasikan ilmu kejuruan yang sedang siswa geluti.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media massa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Cet.IV; Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2002
- Arif S, Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. II; Depok: PT Rajawali Pers, 2012.
- Berbagi Ilmu, <http://BERBAGILMU.wordpress.com/2011/09/20/Pengertian-Media-Cetak.htm>.
- Furqon. *Statistika Penerapan untuk Penelitian*. Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Hasan M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Ed. Kedua, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003.
- M. Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurdin. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007.
- Nana Sudjana. *Metode Statistik*. Cet. III; Bandung: Persit, 1984.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Prasasti Andi Ika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis. Makassar: UNM 2008.
- Salam Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta
- Saleh Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994.
- S. Margono. *Penelitian Pendidikan*. Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Pendidikan Menejeman*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Sulyanto. *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XVIII; Bandung, 2003.

Tiro Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State university of Makassar Press, 1999.

Wrianton. pengertian handphone dan dampak buruk. <http://wrianton.blogspot.com/2012/01/pengertian-handphone-dampak-buruk-dan.html>.



IAIN PALOPO